

**USAHA LEPAT BUGI DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU  
MENURUT EKONOMI ISLAM.**

**(Studi Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam ( S.EI )**



**DI SUSUN OLEH :**

**EMMY YUNITA**  
**NIM: 10725000195**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1432 H/2011 M**



## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul : **USAHA LEPAT BUGI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM.** (Studi di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang keberhasilan usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang usaha tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat meskipun masih terdapat kendala dalam menjalani usaha yang harus diatasi.

Penelitian ini mengambil lokasi Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang karena di Desa ini tengah berkembang usaha lepat bugi yang telah meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian masyarakat pada umumnya.

Dari latar belakang diatas, permasalahan yang diteliti adalah bagaimana usaha lepat bugi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha tersebut.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha dan tenaga kerja usaha lepat bugi yang berjumlah 9 orang pengusaha dan 28 orang karyawan, semuanya di jadikan subyek penelitian.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengusaha dan karyawan dengan cara mengajukan angket, wawancara dan observasi sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kitab-kitab dan literature yang ada kaitannya dengan permasalahan ini, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode induktif dan deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha lepat bugi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tersebut.

Dari penelitian ini dihasilkan beberapa temuan bahwa usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang merupakan usaha

yang di kelola dengan sederhana. Keberadaan usaha lepat bugi telah bisa meningkatkan ekonomi pengusaha lepat bugi. Dan telah bisa memberikan signifikan dalam meningkatkan ekonomi karyawan, yang sebelumnya tidak punya pekerjaan dengan adanya usaha ini ada peluang untuk masyarakat untuk bisa bekerja di usaha lepat bugi dan dari segi hasil produksi usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, namun dari segi pemasaran masih terdapat larangan.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM DESA PALUNG RAYA</b>	
A. Geografis dan Demografis Desa Palung Raya .....	11
B. Pendidikan dan Agama.....	15
C. Sosial Ekonomi dan Budaya.....	17
D. Sejarah Singkat Usaha Lepat Bugi di Desa Palung Raya .....	18
<b>BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI DAN PEREKONOMIAN</b>	
A. Pengertian Industri .....	21
B. Bentuk Dan Jenis-jenis Industri.....	23
C. Hubungan Usaha Industri Kecil Dengan Perekonomian.....	24
D. Berusaha dan Berproduksi Menurut Ekonomi Islam .....	31

**BAB IV : USAHA LEPAT BUGI MENURUT TINJAUAN EKONOMI**

**ISLAM**

A. Usaha Lepat Bugi Di Desa Palung Raya.....	36
B. Analisis.....	54

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1	Perkembangan Penduduk Desa Palung Raya .....	16
Tabel 2	Klafikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	17
Tabel 3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	18
Tabel 4	Sarana Ibadah di Desa Palung Raya .....	19
Tabel 5	Penduduk Menurut Sektor Lapangan Usaha/ Mata Pencaharian Di Desa Palung Raya .....	23
Tabel 6	Sejarah Usaha Lepat Bugi Di Desa Palung Raya .....	24
Tabel 7	Usaha Lepat Bugi .....	24
Tabel 8	Lama Pengusaha Menjalankan Usaha .....	26
Tabel 9	Jumlah Tenaga Kerja Memproduksi Lepat Bugi.....	29
Tabel 10	Lepat Bugi Yang Di Produksi Dalam Satu Bulan .....	58
Tabel 11	Kendala Yang Di Hadapi Pengusaha .....	59
Tabel 12	Peningkatan Hasil Produksi Para Pengusaha Lepat Bugi.....	60
Tabel 13	Pendapatan Pengusaha Dalam Satu Bulan .....	62
Tabel 14	Kondisi Ekonomi Pengusaha Dengan Adanya Usaha Lepat Bugi .....	64
Tabel 15	Lama Karyawan Bekerja Di Usaha Lepat Bugi .....	65
Tabel 16	Pekerjaan Karyawan Sebelum Adanya Usaha Lepat Bugi.....	67
Tabel 17	Gaji Karyawan Di Usaha Lepat Bugi .....	68
Tabel 18	Ekonomi Karyawan Dengan Adanya Usaha Lepat Bugi .....	70



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini banyak Negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pendapatan riil meningkat dari generasi yang mendorong peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan masa sebelumnya. Keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan antar generasi.<sup>1</sup>

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.<sup>2</sup>

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan Syari'at Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial

---

<sup>1</sup>Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet ke-2, hal 40

<sup>2</sup>Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet ke-2, hal 20

yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam<sup>3</sup>.

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada Rahmatan Lil'alam<sup>4</sup>, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor Riil juga seperti perdagangan, pertanian, industri kecil dan usaha rumah makan. Semua macam usaha itu merupakan bagian dari ekonomi islam.

Pada dasarnya ekonomi islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah ia sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu.

Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi harus sesuai

---

<sup>3</sup>Abdul Mannan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997) hal. 7

<sup>4</sup>Muchlish, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta : YKPN, 2007) hal. 6

dengan ekonomi islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu itu menjadi haram.<sup>5</sup>

Di dalam Islam semua kegiatan ekonomi mendapatkan perhatian yang besar, bahkan ekonomi Islam memperhatikan semua aktifitas ekonomi sejak pertama kali. Dalam sabda Nabi sudah dijelaskan tentang keutamaan usaha:

ما اكل احد طعاما قط خيرا ان ياكل من عمل يده وان نبي الله داود عليه السلام كان  
ياكل من عمل يده

Artinya : *Tidaklah seseorang memakan makanan apapun yang lebih baik dari pada dia makan dari hasil pekerjaan tangannya, dan sesungguhnya nabiyullah makan dari hasil pekerjaan tangannya.* (HR. AL-Bukhari)<sup>6</sup>

Struktur ekonomi yang di kembangkan menurut Ananta sehubungan dengan industrialisasi pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar internasional dapat menjadi pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan pembangunan yang pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberantas kemiskinan, hendaknya menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak, baik pemerintah maupun para pengusaha agar bersama-sama mengangkat taraf hidup

---

<sup>5</sup>Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 103

<sup>6</sup>Al-Bukhari, *Al-Jami' al-Shaheh*, (Kairo: Maktabah Salafiyah, 1403 H), Juz 2, Cet Ke-1, hal. 80

<sup>7</sup>Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Akasara, 2002), hal. 227

masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhannya secara baik dan manusiawi.

Begitu juga dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, mampu menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.<sup>8</sup>

Salah satu usaha kecil yang berkembang saat ini adalah usaha lepat bugi. Usaha lepat bugi ini tidak hanya ada di Palung Danau Bingkuang Kecamatan Tambang saja tetapi hampir di berbagai daerah ada yang menjalankan usaha lepat bugi baik itu sebagai usaha pokok maupun usaha kecil-kecilan untuk menambah perekonomian keluarga. Namun tidak halnya dengan usaha lepat bugi yang ada di Desa Palung Danau Bingkuang Kecamatan Tambang, usaha ini merupakan salah satu usaha masyarakat yang bergerak di sektor industri rumah tangga. Usaha ini perkembangannya cukup baik hal ini terlihat dari semakin banyaknya berdiri usaha industri lepat bugi di Desa Palung Danau Bingkuang Kecamatan Tambang.

---

<sup>8</sup>Fachri Yasin, *Agribisnis Riau dan Pekanbaru Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Pers, 2003), hal. 140

Meskipun sebagian besar masyarakat di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang berpenghasilan dari usaha sawit, karet dan juga usaha batu kerikil, tetapi tidak sedikit masyarakat di sini yang penghasilannya dari mengelola usaha kecil, salah satunya adalah usaha lepat bugi. Walaupun usaha ini termasuk usaha kecil yang masih tergolong tradisional, namun usaha ini telah bisa meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian masyarakat pada umumnya, usaha ini serta eksistensinya mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, karena usaha ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Anto. Sebelum bergerak di bidang usaha lepat bugi dia dan istrinya yaitu Elis, dulu bekerja sebagai penjual sate, estebak, itupun tidak setiap hari berjualan, meskipun Anto dan istrinya pernah membuka usaha, namun usaha tersebut tidak ditekuni kali karena tidak menguntungkan baginya, keadaan ekonominya pun berkecukupan, biarpun ekonominya berkecukupan namun dia masih kewalahan untuk membiayai pendidikan empat orang anaknya. Namun setelah menekuni usaha lepat bugi, hasil yang didapat dari menjual lepat bugi ini, ekonominya sangat meningkat dan bahkan dia tidak khawatir lagi tentang biaya pendidikan anak-anaknya. Dan dia juga sudah buka cabang usaha lepat bugi di pekanbaru yang bertempat di jalan Arifin Ahmad.<sup>9</sup> Disamping dapat meningkatkan ekonomi pengusaha dan dengan adanya usaha lepat bugi ini, juga ada peluang untuk masyarakat, yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan sekarang sudah

---

<sup>9</sup> Anto ( Pengusaha Lepat Bugi), *Wawancara*, Desa Palung Raya, 01 November 2010.

memiliki pekerja. Dengan usaha ini pun masyarakat dapat meningkatkan ekonominya masing-masing.

Suatu prestasi yang membanggakan dan patut dikembang dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya dan meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian daerah dan juga menunjang usaha dalam menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **USAHA LEPAT BUGI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM ( Studi Di Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang)**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis membatasi permasalahan kepada, bentuk usaha lepat bugi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang, tinjauan ekonomi Islam terhadap industri lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana usaha Lepat Bugi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang?

- b. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap industri lepat bugi di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang?

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.**

1. Tujuan dari penelitian adalah:
  - a. Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana bentuk usaha Lepat Bugi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha industri Lepat Bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:
  - a. Sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Sebagai salah satu informasi yang terkait dalam pengembangan industri kecil terutama usaha lepat bugi.
  - c. Sebagai salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun yang menjadi pertimbangan daerah ini dijadikan penelitian yaitu terdapatnya pusat usaha lepat bugi yang masih bersifat

tradisional dan sederhana, dan lancarnya akses transportasi menuju Desa Palung Raya Danau Binkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, karena secara geografis daerah ini berada dipinggir jalan raya sehingga memudahkan penulis melakukan penelitian.

## 2. Subyek dan Obyek penelitian

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah pengusaha dan tenaga kerja usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Binkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Obyek penelitian adalah usaha lepat bugi yang berada di Desa Palung Raya Danau Binkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## 3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 9 pengusaha dan 28 orang karyawan. Karena populasi yang sedikit maka semua populasi dijadikan sebagai subyek penelitian dengan menggunakan teknik *total sampling*.

## 4. Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dari pengusaha dan tenaga kerja lepat bugi yang berkenaan dengan hal-hal yang diteliti.
- b. Data Sekunder yaitu data yang penulis peroleh dari buku-buku atau kitab-kitab perpustakaan yang dapat membantu peneliti guna untuk melengkapi data-data.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap pengolahan usaha lepat bugi.
- b. Wawancara yaitu berdialog atau tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan penelitian, yaitu pemilik, pengelola serta karyawan usaha lepat bugi, terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Angket yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada setiap responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti.
- d. Dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan di lapangan.

## 6. Analisa Data

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana setelah data yang diperlukan diperoleh, lalu data tersebut dikelompokkan dan diuraikan sesuai jenisnya dan di analisa dengan menggunakan analisa kualitatif, kemudian di sajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan.

## 7. Metode Penelitian

- a. Induktif yaitu mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian dianalisa dan diuraikan secara umum.
- b. Deduktif yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisa dan diuraikan secara khusus.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Lokasi Penelitian, yaitu Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, meliputi kondisi geografis dan demografis, pendidikan dan agama, sosial budaya dan ekonomi, sejarah singkat usaha lepat bugi.

BAB III tinjauan teoritik tentang industri kecil dan berproduksi dalam Islam.

BAB IV Analisa, yaitu Usaha Lepat Bugi Di Desa Palung Raya, tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha lepat bugi.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DESA PALUNG RAYA

#### A. Kondisi Geografis dan Demografis

##### 1. Keadaan Geografis

Desa palung Raya adalah Desa yang terletak di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Desa Palung Raya adalah salah satu Desa dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.<sup>1</sup>

Luas wilayah Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar hanya  $\pm$  600 Ha. 23,33 % wilayah merupakan areal pemukiman, 20 % areal Pertanian dan 35 % perkebunan sedangkan 21,6 % merupakan lahan tidur/ hutan belukar, Ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 2-5 m dengan orbitrasi jarak desa sebagai berikut:

- a. Jarak desa dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah  $\pm$  10 Km
- b. Jarak desa dengan pusat pemerintahan kabupaten adalah  $\pm$  27 Km dapat di tempu dengan kendaraan roda empat dan dua.<sup>2</sup>

Dilihat dari bentangan wilayah, Desa Palung Raya mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tambang
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Koto Perambahan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Koto Perambahan

---

<sup>1</sup> Nama-nama Desa di Kecamatan Tambang adalah Desa Tambang, Desa Kuapan, Desa Rimbo Panjang, Desa Aur Sati, Desa Terantang, Desa Padang Luas, Desa Gobah, Desa Parit Baru, Desa Kualu Desa, Teluk Kanidai, Desa Kemang Indah, Desa Tarai Bangun, Desa Balam Jaya, Desa Pulau Permai, Desa Sungai Pinang, Desa Kualu Nenas dan Desa Palung Raya.

<sup>2</sup> Kantor Kepala Desa Palung Raya, *Dokumen Desa Palung Raya Tahun 2011*

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kemang Indah.<sup>3</sup>

Jumlah penduduk di desa palung raya selama tahun 2007-2011 telah menunjukkan peningkatan jumlah dari populasinya, adanya pertumbuhan populasi penduduk tiap tahunnya dalam suatu wilayah merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kegiatan pembangunan. Penduduk suatu unsur penting dalam kegiatan pengembangan ekonomi suatu Negara terutama dalam meningkatkan produksi, sebab ia menyediakan tenaga ahli, tenaga pimpinan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi serta pada konsumsi. Gejala pertumbuhan penduduk juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan, semakin banyak penduduk disuatu daerah maka tingkat dan jumlah lembaga pendidikan juga akan semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk di desa Palung Raya dalam kurun waktu 2007-2011 akan disajikan dalam tabel berikut:

---

<sup>3</sup> Kantor Kepala Desa Palung Raya, *Dokumen Desa Palung Raya Tahun 2011*

**Tabel I**  
**Perkembangan Penduduk Desa Palung Raya**

No	Tahun	Jumlah Penduduk ( Jiwa )	Volume Perkembangan	Persentase Perkembangan
1	2007	871	-	-
2	2008	987	116	11.75%
3	2009	995	8	0,9 %
4	2010	1010	15	1,48 %
5	2011	1022	12	1,2 %

Sumber: Kantor Desa Palung Raya 2011

Berdasarkan data di atas perkembangan penduduk pada kurun waktu 5 tahun kebelakang menunjukkan suatu pertumbuhan yang cukup besar. Ini menunjukkan pada tahun 2007 Jumlah penduduk Desa Palung Raya 871 Jiwa, sampai pada tahun 2011 jumlah penduduk meningkat menjadi 1022 jiwa atau sekitar 15,33 %. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah penduduk terendah adalah pada tahun 2009 yang berjumlah 8 jiwa atau sekitar 0,9 % dengan jumlah penduduk 955 jiwa. Sedangkan perkembangan jumlah penduduk yang terbesar adalah pada tahun 2008 yang berjumlah 116 jiwa atau sekitar 11,75 %.<sup>4</sup>

## **2. Keadaan Demografis**

Penduduk merupakan salah satu factor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar

---

<sup>4</sup> Kantor Kepala Desa, *Dokumen Desa Palung Raya 2011*

bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Berdasarkan data statistik 2011 di Desa Palung Raya secara keseluruhan penduduk berjumlah 1022 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**

**Klafikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Palung Raya.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	471
2.	Perempuan	551
	Jumlah	1022

Sumber: Kantor Kepala Desa Palung Raya 2011

Berdasarkan klafikasi penduduk Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menurut jenis kelamin, laki-laki 471 jiwa dan perempuan 551 jiwa. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 551 jiwa.

## **B. Pendidikan dan Agama**

### **1. Pendidikan**

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Taman Kanak Kanak	35
2	Sekolah Dasar	365
3	Madrasah	85
4	SLTP	150
5	SMA	120
6	Pondok Pesantren	62
7	Akademi ( D1-D3 )	75
8	Akademi ( S1-S3 )	38

Sumber: Kantor Kepala Desa Palung Raya 2011

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan penduduk yang terbanyak adalah penduduk yang duduk di bangku Sekolah Dasar 365, sedangkan jumlah penduduk yang tingkat pendidikannya paling sedikit adalah tingkat Akademi ( S1-S3 ) adalah sekitar 38 Orang, Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Palung Raya masih tergolong rendah atau masih dalam tahap perkembangan

**2. Agama**

Dalam masalah agama di daerah ini, terutama penduduk asli 100% beragama Islam, hal ini dikarenakan penduduk yang tinggal di Desa Palung Raya ini sebagian besar adalah penduduk pribumi.

Masyarakat Desa Palung Raya Kecamatan Tambang termasuk penganut agama yang kuat, hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap dusun mempunyai musholla atau surau yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan upacara-upacara Peringatan Hari Besar Islam ( PHBI ), dan juga dijadikan sebagai tempat pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan permasalahan yang ada di masyarakat dalam rangka untuk memperbaiki kampung, jumlah sarana ibadah di desa palung dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4**

**Sarana Ibadah Di Desa Palung Raya**

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	2
2.	Musholla/ surau	3
3.	Gereja	-
4	Pura/wihara	-

Sumber: Kantor Kepala Desa Palung Raya 2011

Pembangunan sarana tempat Ibadah pada umumnya merupakan hasil swadaya masyarakat, dan hanya sebagian kecil yang mendapat bantuan dari

lembaga pemerintah seperti Departemen Agama dan pemerintah Daerah Kabupaten Kampar maupun Pemerintah Propinsi Riau

### **C. Sosial Budaya Dan Ekonomi.**

#### **1. Sosial Budaya**

Masyarakat Desa Palung Raya sebagaimana masyarakat Kecamatan Tambang pada umumnya. Adalah masyarakat yang menisbahkan keterunanya kepada ibu ( Matrilineal ), artinya budaya yang berlaku dalam masyarakat adalah budaya minangkabau, seperti terlihat dalam sistem kekeluargaan atau system kekerabatan.

Dalam pergaulan hidup sehari hari, tradisi yang dipraktikkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga , orang harus mengikuti aturan agama dan juga aturan Adat, yang satu sama lainnya saling melengkapi Adat bersandi syarak ( Agama ), syarak bersandi kitabullah (Alquran). Dari segi prinsip material, peranan Islam sangat dominan, karena hampir semua sisi-sisi pandangan serta sikap hidup diwarnai dengan nilai ke-Islaman, dengan tidak mengabaikan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut ( Desa Palung Raya ).

Dewasa ini, terutama di era kemajuan sains dan teknologi, ketika masyarakat telah ikut memanfaatkan produk-produk teknologi modern seperti teknologi komunikasi dan transportasi, membawa perubahan pula kepada pandangan hidup sebagian masyarakat di daerah ini, dapat disaksikan pola hidup yang konsumtif telah mulai menggejala di dalam kehidupan Masyarakat di Desa Palung Raya.

## 2. Mata Pencaharian Penduduk.

Untuk mengetahui kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha. Berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk Desa Palaung Raya Kecamatan Tambang berdasarkan sektor lapangan /mata pencaharian.

**Tabel 5**

**Banyaknya Penduduk Menurut Sektor Lapangan Usaha /Mata  
Pencaharian Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Tahun 2010**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri	15
2	ABRI/Polri	0
3	Karyawan Swasta	11
4	Wiraswasta	96
5	Buruh	75
6	Petani	105
7	Industri rumah tangga/usaha lepat bugi	9

Sumber: Kantor Kepala Desa Palung Raya 2011

### D. Sejarah Usaha Lepat Bugi di Desa Palung Raya

Usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang ini sudah lama berkembang pada tahun 1985, pada awalnya lepat ini adalah sebuah makanan yang dibuat pada hari tertentu yaitu hari sunatan, pesta dan lain-lain. Perkembangan zaman yang membuat dan mendorong masyarakat untuk memajukan dan melestarikan perkembangan lepat tersebut sebagai makanan khas tradisional yang sangat perlu dikembangkan.

Pembentukan usaha ini adalah salah satu bentuk wadah yang berkembang sebagai andalan pengembangan makanan khas tradisional. Usaha lepat bugi ini sudah turun-temurun dari orang tua ibu Hj. Habja Samsidar, yang mana beliau ini adalah seorang wanita yang handal dan tangguh mahir dalam bidang membuat lepat bugi. Hasil buatan lepat bugi ibu Hj. Habja Samsidar hanya dijual di pasar-pasar terdekat dan sekitarnya dan juga informasi lepat bugi ibu Hj. Habja Samsidar hanya melalui mulut-kemulut. Berkat keuletan dan kesabaran ibu Hj. Habja Samsidar dan mulailah banyak permintaan lepat bugi dari orang yang melaksanakan sunatan, pesta dan lain-lain. Dan pada tahun 2005 barulah usaha lepat bugi ibu Habjah Samsidar ini di namakan *Home Industri* lepat bugi Bu Elis berdasarkan nama dari saudari minantunya.<sup>5</sup>

Usaha yang di jalani oleh Bapak Anto pada tahun 2005 mengalami kemajuan berkat keuletan, motivasi dan juga menanamkan entrepeniur yang tinggi. Karena usaha Bapak Anto mengalami kemajuan dan pada tahun 2006 Ibu Emi juga tertarik untuk membuka usaha yang sama yaitu usaha lepat bugi. Dari tahun ketahun usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang

---

<sup>5</sup> Anto ( Pengusaha Lepat Bugi), *Wawancara*, Desa Palung Raya, 20 September 2011

terus berkembang mulai dari tahun 2005 sampai sekarang usaha lepat bugi sudah berjumlah 9 unit usaha.

**Tabel 6**

**Usaha Lepat Bugi Di Desa Palung Raya Danau Bingkuang  
Kecamatan Tambang**

No	Nama Usaha	Nama Pemilik
1	Lepat bugi Bu Elis	Anto/Elis
2	Lepat bugi Bu Emi	Emi
3	Pondok lepat bugi Bu Rina	Rina
4	Lepat bugi Bu Er	Erliza
5	Lepat bugi bersaudara	Asril/Rodias
6	Kedai lepat bugi Buoliv	Mira
7	Lepat bugi 2 Sekawan	Zuraini
8	Lepat bugi Elia	Joni/Nurliana
9	Pondok lepat bugi Nanda	Andi/Endang

## **BAB III**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI DAN PEREKONOMIAN**

#### **A. Pengertian Industri**

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat, untuk mencapai sesuatu.<sup>1</sup>

Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan pada kemakmuran warga masyarakat. Taraf hidup atau tingkat kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah produksi yang tersedia dari jumlah penduduk.

Menurut undang-undang No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Sementara di dalam Kamus Istilah Ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.<sup>2</sup> Produksi tidak terlepas dari Industri karena antara keduanya saling berkaitan. Industri diartikan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen.

---

<sup>1</sup> Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet ke-1, hal. 159

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 159

Menurut Sadli, industri merupakan kumpulan perusahaan atau firma yang memproduksi barang-barang yang serupa atau perusahaan yang memakai produksi yang sama atau memakai bahan mentah yang sama yang akan diolah sehingga menghasilkan berbagai jenis barang.<sup>3</sup>

Menurut M. Sholahuddin Industri adalah segala bentuk usaha untuk mengubah suatu bentuk barang menjadi barang lain yang lebih berguna sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. hal ini sistem ekonomi Islam juga telah membebaskan bagi manusia untuk berkarya dan berproduksi untuk menghasilkan barang yang berguna, sekaligus memberikan kebebasan untuk menentukan harga. Dengan adanya keleluasaan ini diharapkan industri dapat timbul secara sehat, yang implikasinya tentu diharapkan akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Industri merupakan salah satu asas penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat, bangsa dan umat. Pada umumnya industri hanya terbatas pada kerajinan tangan saja, setelah manusia berhasil memanfaatkan uap untuk menggerakkan alat mekanik, maka mesin otomatis yang digerakkan oleh uap tersebut secara perlahan menggeser posisi kerajinan tangan.<sup>4</sup>

Di samping kata industri, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah industrialisasi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan

---

<sup>3</sup>Moh Sadli, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Balai Lektur Mahasiswa Jakarta, 1999), hal. 15

<sup>4</sup>M.Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam* (Jakarta,PT Raja Grafindo Persada,2007). Cet. Ke-1, hal. 177

perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.<sup>5</sup>

Industrialisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan.

## **B. Bentuk Dan Jenis-Jenis Industri**

Secara garis besar Badan Pusat Statistik mendefinisikan industri dibedakan atas industri pengolahan dan industri jasa, industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan suatu kegiatan barang dasar secara mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan. Sedangkan industri jasa adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain, sementara pihak pengelola hanya melakukan pengolaannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai jasa misalnya perusahaan penggilingan padi atau gabah petani yang dengan balas dengan balas jasa yang diperhitungkan secara bagi hasil.<sup>6</sup>

Sementara itu, berdasarkan besar kecilnya skala industri, maka jenis industri tergolong kedalam 3 yaitu:

---

<sup>5</sup>Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Cet ke-1, hal 107

<sup>6</sup>Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2001), hal.

- a. Industri kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 1-19 orang
- b. Industri sedang adalah yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang
- c. Industri besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.<sup>7</sup>

Untuk memudahkan pengembangan sektor industri termasuk juga di dalamnya industri kecil, diatur dalam surat keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No: 30/MPR/SK/2/06 tentang penetapan jenis-jenis industri dalam pembinaan masing-masing direktorat jendral dan wewenang pemberian izin usaha industri dan usaha kawasan industri dilingkungan departemen izin usaha industri dan usaha kawasan industri dilingkungan departemen perindustrian dan perdagangan yang menetapkan :

1. Jenis industri dalam binaan direktorat jendral industri hasil pertanian dan kehutanan.
2. Jenis industri dalam binaan direktorat jendral industri aneka.
3. Jenis industri dalam binaan direktorat jendral industri logam, mesin dan kimia.

### **C. Hubungan Usaha Industri Kecil Dengan Perekonomian**

Dalam pembangunan sektor industri, industri kecil juga mempunyai peran penting dalam konteks Indonesia. Pembangunan industri kecil mempunyai arti penting yang sangat strategis yaitu memperluas kesempatan kerja dan berusaha serta meningkatkan derajat distribusi pendapatan. Dengan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 165

demikian perkembangan sektor industri akan mendorong pertumbuhan di sektor lainnya sehingga memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Industri kecil adalah yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi setengah jadi atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, yang tidak menggunakan proses modern, yang menggunakan keterampilan tradisional dan yang menghasilkan benda-benda seni pada umumnya diusahakan hanya oleh warga negara Indonesia dari kalangan ekonomi lemah.<sup>8</sup>

Industrialisasi dan kebijaksanaan di bidang industri merupakan bagian intrinsik dalam kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya produksi lainnya.

Dengan demikian pada hakekatnya industrialisasi adalah suatu sistem yang mempunyai daya hidup mampu berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi dan struktur ekonomi masyarakat.

Untuk itu industri kecil perlu di pertahankan dan dikembangkan karena industri kecil dianggap memiliki keuntungan-keuntungan tentang umpunya dilihat dari kesempatan kerja, pemerataan berusaha dan juga dari keadilan dalam pembagian pendapatan. Industri kecil juga mampu memberikan manfaat sosial yang cukup besar. Manfaat besar yang bisa diberikan oleh industri kecil antara lain:

---

<sup>8</sup>Disperindag, *Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia*, (Pekanbaru: Kanwil Disperindag Provinsi Riau, 1997), cet ke-1, hal 84

1. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
2. Industri kecil turut mengambil peranan dalam meningkatkan dan memobilisasi tabungan domestik.<sup>9</sup>

Menurut TAP MPR RI No.11 MPR/1993 mengatakan bahwa pembangunan industri kecil atau kerajinan rumah tangga serta tradisional yang dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja, peningkatan ekspor, menumbuhkan kemampuan kemandirian, berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan pengrajin. Untuk itu bimbingan teknis perlu ditingkatkan, kepengurusan serta pemasyarakatan berbagai hasil penelitian, peningkatan bahan baku, permodalan dan kredit serta perluasan pemasaran hasil produksi di dalam dan luar negeri.<sup>10</sup>

Selanjutnya menurut undang-undang usaha kecil 1995 dan peraturan perkoperasian, yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat-alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun atau berkaitan dengan seni dan budaya. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi berskala kecil yang dimiliki dan dihadapi sebagian besar rakyat.

---

<sup>9</sup>Rahardjo, *Transformasi Pertanian Industri dan Kesempatan Kerja*, (Jakarta: UI Pers, 1994), Cet ke-1, hal 194

<sup>10</sup>Basar, *Peranan Perbankan dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah*, (Malang: HMJ-IESP Universitas Brawijaya, 1993), Cet Ke-1, hal 3

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>11</sup>

Dalam Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang mana usaha kecil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (1 milyar)
3. Milik warga Negara Indonesia

Para pengusaha kecil yang berhasil didalam bisnis merupakan hasil kegiatan usaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha kecil merupakan kegiatan integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting serta strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional. Kita akui bahwa perusahaan kecil memiliki peranan penting didalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, begitu pula apabila perusahaan kecil dapat berkembang menjadi perusahaan besar maka stabilitas politik dan ekonomi suatu bangsa akan terjamin. Kita harus membantu dan menyelamatkan usaha kecil tanpa mengenal perbedaan suku, agama dan asal-usul.

Peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, memperluas kesempatan kerja dan berusaha pada kesempatan ekspor hasil usaha, dan peningkatan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan

---

<sup>11</sup>M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000), hal. 1

dalam mewujudkan stabilitas nasional. Dalam era pasar global disamping produk berkompetensi, tenaga kerjapun akan ikut bersaing. Pada masa sekarang pasar kerja akan semakin terintegrasi. Tenaga kerja dari suatu negara akan berdatangan ke negara lain.

Ada beberapa aspek yang menjadi pokok tujuan dari pembangunan usaha industri yaitu:

1. Meningkatkan dan meratakan hasil-hasil pembangunan dengan penyebaran usaha disemua daerah
2. Peningkatan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam pemulihan dan penyelenggaraan usaha industri
3. Perluasan lapangan kerja dan pemanfaatan potensi yang ada.
4. Memperkuat pertahanan nasional serta meletakkan dasar yang kokoh untuk membangun ekonomi nasional.

Banyak cara yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan kehidupan pengusaha kecil dan koperasi dalam konteks perekonomian daerah. Mulai dari anggaran pemerintah sampai pengembangan kemitraan, alternatif kedua masih memerlukan kajian lebih jauh lagi mengingat pengembangan kemitraan melalui penggunaan dana BUMN, kelompok jibran, dan pengusaha besar daerah (PBD) masih jauh dari kenyataan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Dalam rangka pemberdayaan usaha kecil menengah dan koperasi untuk memacu laju pertumbuhan usaha dan ekonomi daerah serta mencermati keberadaan usaha kecil menengah dan koperasi yang ada didaerah ini

---

<sup>12</sup>Zulkarnain, *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Penduduk Miskin*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2006), cet. Ke-1, hal. 42

sebaiknya konsepsi ekonomi kerakyatan didorong oleh keinginan politik pemerintahan daerah yang kuat dan implementasikan dalam bentuk kebijakan dan program pembangunan daerah secara konsisten.<sup>13</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran dalam masyarakat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri dalam mewujudkan perekonomian nasional yang mandiri dan handal perlu dilaksanakan industrialisasi yang merupakan proses perubahan struktur perekonomian pertanian menjadi struktur industri.

Dalam rangka pengembangan struktur perekonomian antara sektor industri dan sektor pertanian, pemerintah berusaha menggalakkan perkembangan sektor industri terutama sektor industri yang mengolah hasil-hasil pertanian.

Semua bidang kegiatan perindustrian mendapatkan perhatian yang besar dalam melakukan kegiatan perekonomian dan semua itu menunjukkan tidak mungkin diabaikan dari bidang kegiatan perekonomian, karena semuanya penting dan sebagai keniscayaan untuk merealisasikan pengembangan perekonomian.

Menurut Jaribah bin Ahmad al-Haritsi kegiatan ekonomi mengutamakan hal-hal sebagai berikut:

1. Halal

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 54

Setiap kegiatan ekonomi yang halal dan lebih jauh dari syubhat maka itu lebih utama dan lebih bagus

## 2. Kemanfaatan umum

Setiap kegiatan ekonomi yang mempunyai manfaat bagi kaum muslimin, maka dia lebih afdhal dari pada yang lebih sedikit manfaatnya, dan setiap kegiatan yang lebih halal dan lebih banyak manfaatnya bagi umat, maka pahalanya semakin lebih besar. Dengan demikian kegiatan industri yang akan ditekankan di sini adalah kegiatan ekonomi yang memadukan antara kebaikan duniawi dan ukhrawi.<sup>14</sup>

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin, melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional, demi mencapai kehidupan yang lebih baik.

Setiap usaha bisnis yang dilakukan termasuk usaha industri kecil tidak terhindar dari arus globalisasi yang akan terjadi. Cepat atau lambat pangsa pasar lokal akan meledak semua kehidupan bisnis sesuai kesempatan dan kerja sama yang ditandatangani, oleh karena itu setiap usaha harus memperhitungkan sejak dini tentang keberadaannya di pasar global.

Dalam Era Globalisasi industri harus dapat meningkatkan daya saing agar dapat bertahan dan berkembang, peningkatan efisiensi merupakan usaha mutlak yang harus dilakukan, namun efisiensi tidak akan cukup jika tidak

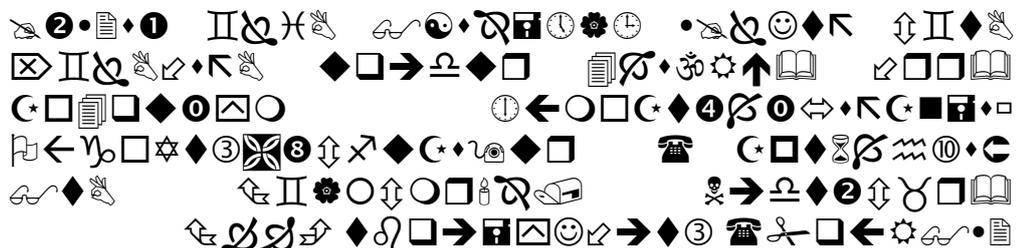
---

<sup>14</sup>Al-Haritsi Jaribah bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al- Khatha*, Penerjemah Asmuni Solihan Zamakhsyari, ( Jakarta : Kalifah), cet ke-1, hal. 128

disertai efektifitas kedua-duanya harus ditingkatkan untuk mencapai sasaran peningkatan produktifitas.

#### D. Berusaha dan Berproduksi Menurut Ekonomi Islam

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah ia sebagai pedagang atau pengusaha, industri atau pun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah.



Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (QS. An-Nahl :97)<sup>15</sup>

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran

<sup>15</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Qomari Prima, 2007), hal. 378



Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.<sup>19</sup>

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi berarti mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tujuan produksi itu sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusia

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam.<sup>20</sup>

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana islam mengakui pemilikan

---

<sup>19</sup> Mawardi Msi, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru:Alaf Riau,2007),Cet ke 1, hal 65

<sup>20</sup> Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 102

pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk pemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak<sup>21</sup>.

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah (kebahagiaan) demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna falah tersebut. Dibawah ini ada beberapa implikasi mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan, antara lain:

1. Seluruh kegiatan produksi terikat pada nilai moral dan tekniknya yang Islam.

Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam. Metwally mengatakan “perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya”. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Terdapat lima jenis kebutuhan yang dipandang bermanfaat untuk mencapai falah yaitu: (1) kehidupan, (2) harta, (3) kebenaran, (4) ilmu pengetahuan dan (5) kelangsungan keturunan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (*dharuriyah, hajjiyah dan tahsiniyah*) dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksinya.

---

<sup>21</sup> Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, ( Jakarta: PT Bangkit Daya Insana), 1995, hal.4

2. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan.

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen (*stock holders*) saja tapi juga masyarakat secara keseluruhan (*stake holders*). Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi keseluruhan masyarakat dan dilakukan dengan cara yang paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi.

3. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks.

Masalah ekonomi muncul bukan adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugrah Allah, baik dalam bentuk daya alam maupun manusia. Sikap tersebut dalam Al-Qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah. Hal ini akan membawa implikasi bahwa prinsip produksi bukan sekedar efisiensi, tetapi secara luas adalah bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi dalam kerangka pengabdian manusia kepada tuhan.

**BAB IV**  
**USAHA LEPAT BUGI DI DESA PALUNG RAYA**  
**MENURUT EKONOMI ISLAM**

**A. Usaha Lepat Bugi**

Usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar di kelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga dan pedagang. Tenaga kerjanya berasal dari keluarga sendiri, namun ada juga tenaga kerja berasal dari luar.

Pada tahun 2005-2011 usaha lepat bugi terus mengalami perkembangan, masyarakat di Desa Palung Raya makin merasa tertarik untuk mendirikan usaha ini karena melihat prospek yang cukup menjanjikan dan melihat keberhasilan *home industri* yang sudah ada. Pada awal tahun 2005 Bapak Anto mendirikan *Home industri* lepat bugi, setelah berproduksi dan mengalami perkembangan maka pada tahun 2006 Ibu Emi tertarik untuk mendirikan usaha yang sama melihat perkembangan usaha yang didirikan oleh Bapak Anto. Dari tahun 2005 sampai sekarang telah berdirii 9 buah usaha lepat bugi. Untuk mengetahui jumlah usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**

**Usaha Lepat Bugi di Desa Palung Raya**

No	Nama Industri	Tahun Berdiri	Pendiri/Pimpinan
1.	Lepat bugi Bu Elis	2005	Anto/Elis
2.	Lepat bugi Bu Emi	2006	Emi
3.	Pondok lepat bugi Bu Rina	2006	Rina
4.	Lepat bugi Bu Er	2008	Erliza
5.	Lepat bugi bersaudara	2008	Asril/Rodias
6.	Lepat bugi Buoliv	2008	Mira
7.	Lepat bugi 2 Sekawan	2009	Zuraini
8.	Lepat bugi Elia	2009	Joni/Nurliana
9.	Pondok lepat bugi Nanda	2010	Andi/Endang

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa perkembangan industri lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang dari tahun ke tahun terus meningkat. Masyarakat di Desa Palung Raya pertama kali memproduksi lepat bugi pada tahun 2005, di awal kemunculannya pada tahun 2005 jumlah usaha lepat bugi yang ada di Desa Palung Raya Cuma 1 buah usaha yaitu usaha lepat bugi Bu Elis. Dan pada tahun 2011 di Desa Palung Raya telah ada 9 buah usaha lepat bugi. Jumlah ini diprediksi akan meningkat pada tahun-tahun berikutnya

mengingat banyaknya karyawan dari sembilan home industri tersebut sudah memiliki keterampilan atau pengetahuan tentang membuat lepat bugi.

Pengusaha lepat bugi di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang dalam melakukan aktivitasnya telah berlangsung cukup lama dan keberadaannya cukup dirasakan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena lepat bugi adalah salah satu makanan tradisional yang sudah dilakukan secara turun-temurun.

Di dalam menjalankan usaha lepat bugi ini setiap pengusaha memiliki pengalaman yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pengalaman disini adalah lamanya pengusaha menjalankan usahanya. Bila seorang pengusaha lepat bugi semakin lama menjalankan usahanya maka pengusaha tersebut akan memiliki banyak pengalaman di dalam usaha lepat bugi ini yang akan mempengaruhi pendapatan pengusaha lepat bugi itu sendiri. Pada umumnya semakin lama menjalankan usahanya akan semakin banyak pula langganannya.

Hasil penelitian mengenai lamanya usaha pengrajin lepat bugi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**

**Lama Pengusaha Menjalankan Usaha**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-3 Tahun	6	66,66%
2.	4-6 Tahun	3	33,33%
3.	Lebih 7 Tahun	-	00,00%
	Jumlah	9	100,00%

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui pengusaha yang menjalankan usaha 1-3 tahun sebanyak 6 orang atau 66,66%, pengusaha yang menjalankan usaha antara 4-6 tahun sebanyak 3 orang atau 33,33%, dan pengusaha yang menjalankan usaha lebih dari 7 tahun tidak ada atau 00,00%

Dalam suatu usaha produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang penting. Di perusahaan-perusahaan besar tugas-tugas tersebut di kerjakan oleh mesin-mesin, tetapi tidak demikian halnya dengan industri kecil yang lebih membutuhkan tenaga kerja karena terbatasnya mesin produksi yang dibutuhkan. Dan adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh para pengusaha lepat bugi dan dapat di lihat dalam tabel berikut :

**Tabel 9**

**Jumlah Tenaga Kerja Memproduksi Lepat Bugi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-3 Orang	6	66,66%
2	4-6 Orang	2	22,22%
3	Lebih dari 7 Orang	1	11,11%
	Jumlah	9	100,00%

Sumber : Data Olahan 2011

Dalam suatu usaha jumlah tenaga kerja juga mempengaruhi tingkat pendapatan, dimana jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah produksi yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi juga tingkat produksi. Bila tingkat produksi semakin besar maka semakin besar pula tingkat pendapatan dan berdampak pada perekonomian seseorang

Kegiatan proses produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha suatu industri. Pengertian produksi yang dimaksud adalah suatu kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan dari suatu barang atau jasa dengan memakai faktor-faktor produksi yang tersedia.

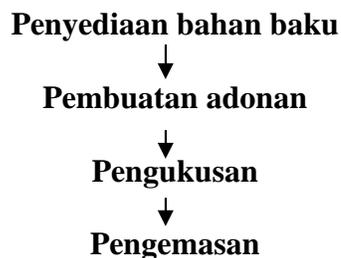
Pada umumnya jumlah produksi yang dihasilkan setiap satuan waktu tertentu oleh pengusaha tidak tetap. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang

mempengaruhi jumlah produksi tersebut. Faktor-faktor yang cukup dominan adalah ketersediaan bahan baku, proses produksi dan permintaan.

Lepat bugi merupakan salah satu bentuk makanan khas dari daerah Kabupaten Kampar, dan usahanya merupakan industri kecil. Bahan baku pembuatan utama lepat bugi terdiri dari tepung ketan hitam dan tepung ketan putih. Selain bahan-bahan tersebut masih ada juga bahan-bahan penunjang lainnya yaitu gula, kelapa, daun pisang muda, vanili, minyak goreng, tepung beras dan garam. Semua bahan-bahan pembuatannya para pengusaha membelinya dipasar.<sup>1</sup>

Adapun proses pembuatan lepat bugi itu sendiri tergambar dalam skema sebagai berikut:

### **Bagan Proses Pembuatan Lepat Bugi**



Tahap pertama, penyediaan bahan baku pembuatan lepat bugi yang diperlukan dalam proses industri seperti tepung ketan hitam dan tepung ketan putih, gula, daun pisang muda, kelapa, garam, minyak goreng dan alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan lepat bugi.

Untuk pembuatan lepat bugi para pengusaha menggunakan tepung ketan hitam dan tepung ketan putih.

---

<sup>1</sup> Rina (pengusaha lepat bugi), wawancara, 20 September 2011

Tahap kedua yaitu pembuatan adonan. Pada tahap ini terlebih dahulu masak parutan kelapa yang sudah dicampur dengan gula pasir setelah itu tepung ketan hitam atau ketan putih dicampur dengan garam secukupnya dan di aduk dengan santan kelapa secukupnya sambil diuleni hingga dapat dibentuk, kemudian bentuk adonan menjadi sebesar bulatan kelereng dan dipipihkan setelah itu diisi dengan parutan kelapa yang sudah dimasak tadi sebagai intinya dan setelah itu oleskan sedikit minyak goreng diatas daun pisang kemudian letakkan adonan tersebut diatas daun pisang setelah itu lipat kiri dan kanan lalu selipkan dibagian bawah.

Tahap ketiga, setelah selesai pembuatan adonan yaitu pengukusan lepat bugi. Adonan yang sudah dibentuk tadi di susun rapi dalam dandang dan setelah itu dikukus dalam dandang panas sampai matang lebih kurang 40 menit. Setelah masak, lepat bugi tersebut didinginkan.

Tahap keempat yaitu pengemasan, setelah didinginkan lepat bugi yang telah masak tersebut dikemas atau dibungkus dalam kotak. Setelah selesai dikemas atau dibungkus siap untuk dipasarkan.<sup>2</sup>

Pada usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang Kecamatan Tambang, hasil produksi lepat bugi cukup memuaskan, hal itu bisa di lihat pada tabel berikut:

---

<sup>2</sup> Emi (Pengusaha Lepat Bugi) wawancara, 20 September 2011

**Tabel 10**

**Lepat Bugi Yang Di Produksi Dalam Satu Bulan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	4.000-6.000 Lepat	5	55,55%
2	7.000-9.000 Lepat	2	22,22%
3	10.000-15.000 Lepat	1	11,11%
4	20.000-30.000 Lepat	1	11,11%
	Jumlah	9	100,00%

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menghasilkan produksi lepat bugi 4.000-6.000 lepat perbulan ada sebanyak 5 orang pengusaha atau 55,55%, yang menghasilkan produksi 7.000-9.000 Lepat perbulan ada sebanyak 2 orang pengusaha atau 22,22%, yang menghasilkan produksi lepat bugi 10.000-15.000 lepat ada 1 orang atau sekitar 11,11%, sedangkan pengusaha yang menghasilkan produksi lepat bugi 20.000-30.000 lepat ada 1 orang atau sekitar 11,11%,

Produksi merupakan semua kegiatan yang akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan yang di maksud dengan hasil produksi adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia. Adapun harga 1 buah lepat bugi adalah Rp 1.000.

Setelah lepat bugi di produksi, maka persoalan berikutnya adalah pemasaran. Pemasaran adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan

kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang telah ditentukan.

Letak wilayah Desa Palung Raya Danau Bingkuang yang strategis yang terletak dipinggir Jalan Raya yang menghubungkan Pekanbaru-Bangkinang dan juga merupakan jalan yang menghubungkan antar propinsi juga menujung pemasaran lepat bugi yang tentunya akan merangsang peningkatan produksi, karena lepat bugi ini sasarannya orang-orang yang berpergian dari satu tempat ketempat lain seperti dari Pasir Pangaraian, Pekanbaru, Sumatra Barat, Kampar dan lain-lain. Dan ada juga yang memesan untuk acara-acara sunatan, pesta dan lepat ini juga bisa dicicipin ditempat usaha tersebut.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang pengusaha lepat bugi bahwa lepat bugi ini pemasaran atau penjualannya langsung kekonsumen, meskipun begitu masih terdapatnya ketidak jujuran para pengusaha yaitu menjual kembali barang yang tidak laku, meskipun lepat bugi itu tahannya sampai dua hari tetapi dalam hal ini sangat merugikan para pembeli karena pembeli tidak tahu mana yang lepat bugi baru dan mana yang sudah lama.<sup>4</sup>

Dalam memproduksi lepat bugi pengusaha menghadapi beberapa masalah atau kendala, berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa kendala yang banyak di hadapi oleh responden yang memproduksi lepat bugi adalah masalah

---

<sup>3</sup> Andi, (Pengusaha lepat bugi), *Wawancara*, 20 September 2011

<sup>4</sup> *Ibid*

biaya produksi. Kendala yang lain adalah bahan bakar (gas, minyak tanah), dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11**

**Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Lepat Bugi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Biaya Produksi	6	66,66%
2	Bahan Bakar	3	33,33%
3	Bahan Baku	-	00,00%
	Jumlah	9	100,00%

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi pengusaha yaitu biaya produksi ada 6 orang atau 66,66%, kendala bahan bakar ada 3 orang atau 33,33%, sedangkan bahan baku tidak ada atau 00,00%,

Pada umumnya pengusaha dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri. Apalagi pada saat ini banyak kebutuhan bahan pokok harganya meningkat.

Walaupun saat sekarang ini modal yang dibutuhkan untuk memproduksi lepat bugi meningkat tapi pengusaha tidak putus asa, mereka selalu memproduksi lepat bugi setiap hari demi memenuhi kebutuhan konsumen dan dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan pada umumnya perekonomian masyarakat.

Jumlah usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Danau Bingkuang cukup berkembang, semakin berkembang suatu usaha maka semakin besar pula pengaruhnya dan akan menyebabkan persaingan yang tidak sehat, karena jumlah permintaan akan semakin berkurang. Oleh karena itulah setiap usahawan harus melaksanakan konsep-konsep pemasaran dan profil seorang pemasar yang professional. Sehingga setiap usaha perdagangan yang kita lakukan mendapat berkah.

Meskipun persaingan antara pengusaha lepat bugi pada saat ini sangat bersaing, namun dari hasil angket dan wawancara penulis lakukan dengan para pengusaha, bahwa hasil produksi lepat bugi mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Walaupun tidak ada angka secara pasti, akan tetapi para pengusaha lepat bugi mengatakan bahwa produksi mereka semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya permintaan. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 12**

**Peningkatan Hasil Produksi Para Pengusaha Lepat Bugi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Meningkat	9	100,00%
2	Tidak Meningkatkan	-	00,00%
3	Menurun	-	00,00%
	Jumlah	9	100,00%

Sumber: Data Olahan 2011

Bila tingkat produksi meningkat maka semakin besar pula tingkat pendapatan dan berdampak pada perekonomian seseorang. Pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan ini erat kaitannya dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu, atau bulan. Karena dari tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13**

**Pendapatan Kotor Pengusaha Lepat Bugi Dalam Satu Bulan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp.5.000.000-6.000.000	4	44,44%
2	Rp.7.000.000-9.000.000	3	33,33%
3	Rp.10.000.000-15.000.000	1	11,11%
4	Rp.20.000.000-30.000.000	1	11,11%
	Jumlah	9	100,00%

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang memperoleh pendapatan Rp. 1.000.000-2.000.000 ada 4 orang atau sekita 44,44%, dan yang berpenghasilan Rp. 3.000.000-4.000.000 ada sebanyak 2 orang atau sekita 22,22%, dan yang berpenghasilan Rp. 5.000.000-6.000.000 ada 1 orang atau sekita 11,11%, sedangkan pengusaha yang berpenghasila 7.000.000-8.000.000 ada 2 orang atau sekitar 22,22%,

Untuk pendapatan Bersih berpatokan dari jumlah produksi dikurangi modal, dari rumus tersebut maka pendapatan bersih dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14**

**Pendapatan Bersih Pengusaha Lepat Bugi Dalam Satu Bulan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Rp)
1	Lepat bugi Bu Elis	8.000.000
2	Lepat bugi Bu Emi	4.500.000
3	Pondok lepat bugi Bu Rina	4.000.000
4	Lepat bugi Bu Er	3.000.000
5	Lepat bugi bersaudara	3.000.000
6	Lepat bugi Buoliv	2.000.000
7	Lepat bugi 2 Sekawan	2.000.000
8	Lepat bugi Elia	2.000.000
9	Lepat bugi pondok Nanda	2.000.000
	Jumlah	9

Sumber: Data Olahan 2011

Dampak dari usaha ini berpengaruh terhadap ekonomi para pengusaha, seluruh pemilik usaha lepat bugi mengaku ekonominya meningkat dibandingkan dengan sebelum membuka usaha lepat bugi ini. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 15**

**Kondisi Ekonomi Pengusaha Dengan Adanya Usaha Lepat Bugi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Meningkat pesat	1	11,11%
2	Meningkat	8	88,88%
3	Menurun	-	00,00%
	Jumlah	9	100,00%

Sumber: Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang mengatakan ekonominya meningkat pesat ada 1 orang atau sekitar 11,11%, pengusaha yang ekonominya meningkat ada 8 orang atau sekita 88,88%, dan ekonominya menurun tidak ada atau 00,00%

Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan dan juga rumah yang mereka miliki. Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya pengusaha mengakui bahwa sebelum menekuni usaha lepat bugi mereka menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya. Tetapi mereka sekarang tidak khawatir lagi persoalan biaya pendidikan anak-anak. Karena sebagian di antara mereka sudah bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perkuliahan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan seorang pengusaha lepat bugi yang ekonominya meningkatkan pesat yaitu Bapak Anto suami dari Ibu Elis, beliau mengatakan dulu kami bekerja sebagai penjual sate dan juga pernah

menjual estebak hasil dari usaha kami yang dulu hanya berkisar Rp.1.500.000 perbulan, dan semenjak kami membuka usaha lepat bugi ini ekonomi kami sangat meningkat yang sebelumnya kami hanya memiliki sebuah sepeda motor tapi sekarang kami sudah memiliki tiga sepeda motor, memliki mobil Kijang Inova dan juga sudah bisa merenovasi rumah. Dan sekarang saya dan istri hanya memfokuskan untuk mengembangkan usaha kami ini.<sup>5</sup> Kemajuan lain juga ditunjukkan oleh Ibu Emi dan Ibu Rina yang saat ini telah memiliki sepeda motor dan juga telah bisa merenovasi rumahnya.<sup>6</sup>

Di samping itu, peningkatan ekonomi juga di tunjukkan oleh Asril, Andi dan Joni, mereka ini sebelumnya bekerja sebagai buruh batu, hasil yang didapat pun belum mencukupi kebutuhan keluarganya karena gajinya hanya Rp. 50.000 perhari itupun tidak setiap hari mereka bekerja, kadang-kadang kerja dan kadang-kadang tidak. Asril dan istrinya, Andi, dan istrinya, Joni dan istrinya, mencoba membuka usaha lepat bugi, hasil dari penjualan mereka pun meningkat, meskipun mereka hanya beberapa tahun ini baru buka usaha lepat bugi namun dari usaha mereka ini sudah menunjang pada perekonomian mereka dan bahkan selama mereka membuka usaha lepat bugi mereka sudah memiliki sebuah sepeda motor, sekarang mereka meninggalkan pekerjaan yang lama dan hanya memfokuskan untuk mengembangkan usaha mereka ini.<sup>7</sup> Dan 3 dari 9 pengusaha mengaku

---

<sup>5</sup> Anto ( Pengusaha Lepat Bugi), *Wawancara*, 20 September 2011

<sup>6</sup> Emi dan Rina (Pengusaha Lepat Bugi), *Wawancara*, 20 September 2011

<sup>7</sup> Asril dkk (3 Pengusaha Lepat Bugi) *Wawancara*, 20 September 2011

bahwa mereka sudah memiliki sepeda motor sejak mereka berkecimpung di dalam usaha lepat bugi.<sup>8</sup>

Adapun alasan para pengusaha membuka usaha lepat bugi yaitu untuk menambah pendapatan keluarga dan ada juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan dari itu para pengusaha juga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk bekerja di tempat usaha mereka.

Dengan berkembangnya usaha lepat bugi ini, berdampak positif bagi masyarakat karena usaha ini sudah bisa menyerap tenaga kerja. Salah satunya adalah dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran dan tindak kriminal juga akan semakin berkurang, karena para pengangguran telah diberdayakan untuk dapat bekerja di usaha lepat bugi. Selain dapat menyerap tenaga kerja, para pengusahapun sudah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomiana masyarakat dengan cara membayar atau mengeluarkan zakat dari hasil usahanya ini, zakat yang diberikan ada berupa uang dan ada berupa kain batik ataupun kain sarung.<sup>9</sup>

Waktu observasi dan wawancara penulis dengan pemilik usaha lepat bugi bahwa dari 9 unit usaha ini sudah bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 28 orang khususnya yang berasal dari Desa Palung Raya dan pada umumnya dari luar. Dari 28 karyawan tersebut, mereka berkerja di usaha lepat bugi berbeda-beda. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>8</sup> Mira dkk (3 Pengusaha Lepat Bugi), *Wawancara*, 20 September 2011

<sup>9</sup> Anto ( Pengusaha Lepat Bugi), *Wawancara*, Desa Palung Raya, 07 Nopember 2011

**Tabel 16**

**Lama Karyawan Bekerja Di Usaha Lepat Bugi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-10 Bulan	11	39,28%
2	1-2 Tahun	9	32,14%
3	Lebih dari 3 Tahun	8	28,57%
	Jumlah	28	100,00%

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang bekerja di usaha lepat bugi 1-10 bulan ada 11 orang atau 39,28%, karyawan yang bekerja 1-2 tahun ada 9 orang atau 32,14 %, dan karyawan yang bekerja lebih dari 3 tahun ada 8 orang atau 28,57%.

Pada umumnya para karyawan yang bekerja di usaha lepat bugi mereka sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau hanya berkerja sebagai ibu rumah tangga saja. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 17**

**Pekerjaan Karyawan Sebelum Adanya Usaha Lepat Bugi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu rumah tangga	13	46,42%
2	Petani	6	21,42%
3	Menganggur	9	32,14%
	Jumlah	28	100,00%

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga ada 13 orang atau 46,42%, karyawan yang bekerja sebagai petani ada 6 orang atau 21,42%, dan yang menganggur ada 9 orang atau 32,14%.

Dengan adanya usaha ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Palung Raya, seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang karyawan usaha lepat bugi mengatakan : sebelum adanya usaha ini kami sebagai warga disini dulunya kami tidak punya pekerjaan atau pun kami dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga. Alhamdulillah sejak ada dan berkembangnya usaha lepat bugi ini kami dapat membantu perekonomian kami karena tidak mungkin hanya mengharapkan gaji atau pendapatan dari suami kami saja.<sup>10</sup> Dan adapun gaji karyawan pada usaha lepat bugi, dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 18**  
**Gaji Karyawan Di Usaha Lepat Bugi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	600.000 - 700.000.	6	21,42%
2	800.000 - 900.000.	22	78,57%
3	Lebih dari 1 Juta	-	00,00%
	Jumlah	28	100,00%

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, gaji karyawan 600.000-700.000 ada 6 orang atau 21,42 %, karyawan yang gajinya 800.000-900.000 ada 22 orang atau 78,57%, sedangkan gaji lebih dari satu juta tidak ada atau 00,00%

---

<sup>10</sup>Imar dkk( tenaga kerja usaha lepat bugi ), *Wawancara*, 20 September 2011

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa karyawan di usaha lepat bugi, 5 dari 9 unit usaha lepat bugi mereka mengatakan upah yang mereka terima dengan sistem mingguan, adapun besar upah yang mereka terima setiap minggu sebesar Rp.200.000, karena dilihat dari hasil produksi setiap usaha. Apabila lepat bugi yang diproduksi banyak maka gajinya Rp.200.000 setiap minggu.<sup>11</sup> Dan penulis juga melakukan wawancara dengan karyawan di usaha lepat bugi, 4 dari 9 unit usaha lepat bugi mereka mengatakan upah yang mereka terima dengan sistem mingguan, adapun besar upah yang mereka terima setiap minggu sebesar Rp. 150.000.<sup>12</sup> Karena hasil produksinya masih sedikit. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan adanya usaha lepat bugi ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 19**

**Ekonomi Karyawan Dengan Adanya Usaha Lepat Bugi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sudah punya penghasilan	22	78,57%
2	Biasa-biasa saja	6	21,42%
3	Menurun	-	00,00%
	Jumlah	28	100,00%

Sumber : Data Olahan 2011

---

<sup>11</sup> Anisa dkk( tenaga kerja usaha lepat bugi), *Wawancara*, 20 September 2011

<sup>12</sup> Nini dkk ( tenaga kerja usaha lepat bugi), *Wawancara*, 20 September 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ekonomi karyawan yang menyatakan membaik ada 22 orang atau 78,57%, karyawan yang ekonominya biasa-biasa saja ada 6 orang atau 21,42%, dan ekonominya menurun tidak ada atau 00,00%.

Dengan adanya usaha ini cukup menunjang pada perekonomian masyarakat seperti yang diungkapkan oleh beberapa karyawan yang bekerja di usaha lepat bugi, sebelumnya kami tidak memiliki pekerjaan atau pun penghasilan setelah ada usaha lepat bugi ini kami disini sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan.<sup>13</sup> Dan yang mengatakan biasa-biasa saja karena dulunya kami sudah memiliki pekerjaan yaitu sebagai buruh tani, namun dari pekerjaan itu penghasilan kami tidak menetap, kadang-kadang kami dapat pekerjaan dan kadang-kadang tidak dan setelah ada usaha lepat bugi ini kami bisa bekerja secara menetap dan penghasilan kami juga menetap.<sup>14</sup>

Adapun alasan karyawan bekerja di usaha lepat bugi yaitu untuk membantu pendapatan suami dan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

## **B. Analisis**

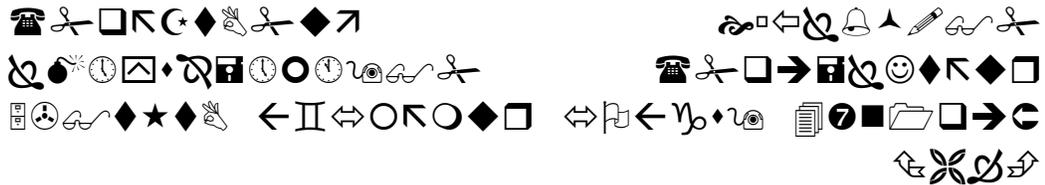
Islam menugaskan kepada manusia untuk beriman dan beramal saleh, beribadah, berbisnis serta bekerja dan berusaha secara halal, segala upaya tersebut harus dikelola sesuai dengan syariat Islam untuk mendapatkan harta, kemakmuran

---

<sup>13</sup> Doni, Udin, Siti, Fitri, Indra, (Tenaga Kerja Usaha Lepat Bugi), *Wawancara*, 20 September 2011

<sup>14</sup> Surai, Lisa, Eka, ( Tenaga Kerja Usaha Lepat Bugi), *Wawancara*, 20 September 2011

dan kebahagiaan hidup. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29 yang berbunyi:



Artinya : *orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.* (QS. Ar-Ra'd : 29 )<sup>15</sup>

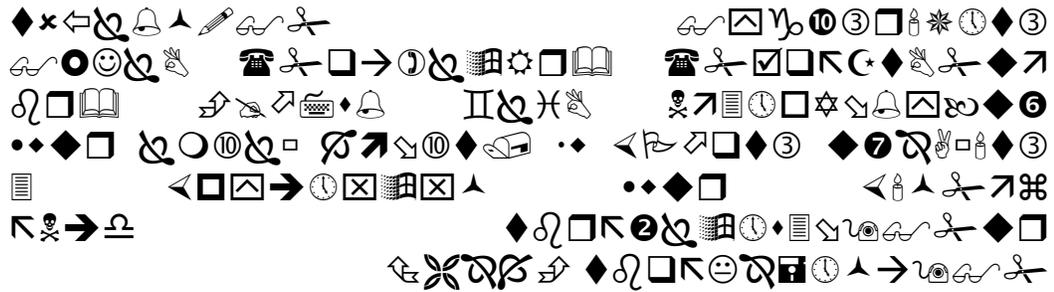
Kehidupan dinamis adalah menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping itu memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

Berkaitan dengan berusaha, rasul pernah ditanya sahabat tentang usaha apa yang paling baik, rasul menjawab bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari dirinya sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran digunakan untuk amal maka hal itu dianjurkan. Seseorang yang hidup dalam keadaan berkecukupan berpeluang lebih

---

<sup>15</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Qomari Prima, 2007), hal. 341

besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala<sup>16</sup>. Hal ini diungkapkan dalam surat Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi :



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim. (QS Al-Baqarah : 254)<sup>17</sup>

Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja. Dan barang siapa bersusah payah untuk mencari rezki untuk mereka yang menjadi tanggung jawabnya adalah ia itu umpama seorang mujahid kejalan allah yang maha mulia.

Bekerja dalam Islam dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: ibadah yang paling baik adalah bekerja dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan meminta-meminta,

<sup>16</sup> E.Gumbira Said, Yayuk Eka Pratiwi. Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hal. 143.

<sup>17</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Qomari Prima, 2007), hal. 52

seraya menunjukkan kepada jalan kearah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa mengubah nasibnya berkat kerja produktif.<sup>18</sup>

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas, Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab didalamnya terdapat faktor " *Itqan* " (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya<sup>19</sup>. Alquran dan hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.<sup>20</sup>

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi dibbagai bidang usaha seperti

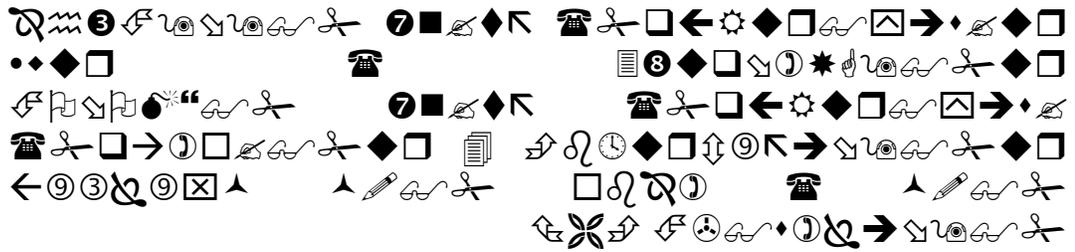
---

<sup>18</sup>Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. Ke-2, hal. 115

<sup>19</sup>Yusuf Qordhowi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Pers, 2001), hal. 180

<sup>20</sup>*Ibid*, hal.735





Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS Al-Ma'idah : 2)<sup>22</sup>

Usaha lepat bugi merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Desa Palung Raya yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha lepat bugi ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Palung Raya. Dan Di samping itu keberadaan usaha lepat bugi ini juga berperan untuk membentuk ibu-ibu menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas usaha lepat bugi dan juga membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Jual beli yang mendapat berkah adalah jual beli yang jujur dan tidak ada unsur penipuan.<sup>23</sup> Oleh sebab itu Islam sangat menjunjung

<sup>22</sup>Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Solo: PT Qomari Prima, 2007), hal. 142

<sup>23</sup>Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: rajawali pers, 2003), hal.

tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.<sup>24</sup> adil diartikan dengan *La Tuzhlam* (Tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Al-Qur'an Allah mengatakan:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jangan lah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan batil. (Q.S. An Nisa : 29)*<sup>25</sup>

Untuk menegaskan prinsip adil ini maka praktek riba, gharar dan meisir harus dijelaskan.

Riba secara bahasa bermakna: ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengembalian tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.<sup>26</sup> Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara bhatil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian.<sup>27</sup>

<sup>24</sup>Adiwarman Karim, *Op.cit*, hal. 34

<sup>25</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Qomari Prima, 2007), hal. 107

<sup>26</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1996), hal. 27

<sup>27</sup> Adiwarman Karim, *Loc.cit*, hal. 36

Sedangkan meisir didefinisikan sebagai suatu permainan pelung atau suatu permainan ketangkasan dimana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.<sup>28</sup>

Dari penjelasan tentang pemasaran lepat bugi, penulis berpendapat bahwa dalam pemasarannya masih terdapat larangan yaitu ketidak jujuran pengusaha dalam menjual lepat bugi, meskipun lepat bugi itu tahannya dua hari tetapi dalam Islam tidak dibenarkan menjual kembali barang yang sudah tidak laku lagi untuk dijual, karena semua itu sangat merugikan sesama manusia.

Namun usaha yang dilakukan oleh pengusaha lepat bugi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan usaha lepat bugi ini pun sudah bisa membantu kebutuha keluarga pemilik dan dengan adanya usaha ini berdampak positif juga bagi masyarakat yang mana sebelumnya mereka tidak punya pekerjaan dan sekarang sudah memiliki pekerjaan.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, baik dari segi hasil produksi, usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, namun dari segi pemasaran masih terdapat larangan.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 36

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha lepat bugi di Desa Palung Raya adalah usaha milik masyarakat dengan bentuk sederhana (mengandalkan tenaga kerja manusia. Usaha lepat bugi dapat meningkatkan perekonomian pengusaha lepat bugi. Dan telah bisa memberikan signifikan dalam meningkatkan ekonomi karyawan, yang sebelumnya tidak punya pekerjaan dengan adanya usaha ini ada peluang untuk masyarakat untuk bekerja di usaha lepat bugi
2. Secara umum baik dari segi produksi, usaha lepat bugi di Desa Palung Raya telah sesuai dengan sistem syariah karena tidak ada hal yang melanggar dalam produksi sedangkan dalam pemasarannya masih terdapat ketidak jujuran para pengusaha meskipun begitu usaha ini telah bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### **B. Saran**

1. Kepada para pengusaha agar lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Kampar seharusnya memberikan perhatian yang lebih terhadap kegiatan perekonomian masyarakat khususnya usaha lepat bugi karena usaha yang dilakukan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian sebisa mungkin pemerintah menjalankan fungsinya sebagai

stimulator yang menggerakkan kegiatan ekonomi dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat tentang sebuah usaha lepat bugi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim 1, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet ke-2
- Abdul Mannan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997)
- Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Al-Bukhari, *Al-Jami' al-Shaheh*, (Kairo: Maktabah Salafiyah, 1403 H), Juz 2, Cet Ke-1
- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al- Khatha*, Penerjemah Asmuni Solihan Zamakhsyari, ( Jakarta : Kalifah), cet ke-1
- Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: rajawali pers, 2003)
- Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Akasara, 2002
- Basar, *Peranan Perbankan dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah*, (Malang: HMJ-IESP Universitas Brawiyaja, 1993), Cet Ke-1
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT Qomari Prima, 2007)
- Disperindag, *Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia*, (Pekanbaru: Kanwil Desperindag Provinsi Riau,1997), cet ke 1
- Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet ke-1
- Fachri Yasin, *Agribisnis Riau dan Pekanbaru Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Pers, 2003)
- Gumbira Said, Yayuk Eka Pratiwi. *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Syariah Islam*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005)
- M.Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2000)
- Muchlish, *Bisnis Syari'ah* , (Yogyakarta : YKPN , 2007)
- Moh Sadli, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Balai Lektur Mahasiswa Jakarta, 1999)

- M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet ke-1
- Mawardi Msi, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), Cet ke 1
- Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, ( Jakarta: PT Bangkit Daya Insana, 1995)
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. ke-2
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1996)
- Rahardjo, *Transformasi Pertanian Industri dan Kesempatan Kerja*, (Jakarta: UI Pers, 1994), Cet ke-1
- Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Ekonomi Global*, ( Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Cet Ke-1
- Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Cet ke-1
- Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet ke-2
- Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, (Kairo : Dar al-Haramain, 1415 H), Juz 1
- Yusuf Qordhowi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Pers, 2001)
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Kerakyatan*, ( Pekanbaru: Unri Press, 2001)
- , *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*, ( Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2006), Cet. ke-1